

Jurnal **HEALTH & SPORT**

Voleme 8, NOMOR 2 FEBRUARI 2014

PERBEDAAN PENGARUH LATIHAN PLAIOMETRIK *ALTERNATE LEG BOUND* DAN *SCISSOR JUMP* TERHADAP KECEPATAN TENDANGAN DEPAN PENCAK SILAT DITINJAU DARI KOORDINASI MATA DAN KAKI

(Syarif Hidayat)

HUBUNGAN PERILAKU PERAWATAN KESEHATAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN PRADIABETES PADA USIA DEWASA MENENGAH

(Sovia)

PENGEMBANGAN PERMAINAN BOLA KIVOL SEBAGAI BENTUK OLAHRAGA REKREASI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS GORONTALO

(Mirdayani Pauweni, Suriyadi Datau)

PELAKSANAAN ADVOKASI PERAWAT PELAKSANA BERDASARKAN PEMAHAMAN PRINSIP ETIK DI SEBUAH RSU DI KOTA PADANG

(Yellyanda)

TINGKAT PENGETAHUAN GURU TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK SISWA TAMAN KANAK-KANAK (TK)

DI KECAMATAN JOGONALAN

KABUPATEN KLATEN

(Yudanto)

PERBEDAAN HASIL BELAJAR BERMAIN TENIS LAPANGAN MELALUI METODE LATIHAN BAGIAN DAN KESELURUHAN

MAHASISWA PENJASKES PUTRA SEMESTER VI

UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

(Hermono Atuna)

PROGRAM LATIHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN SERVIS PENDEK DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS PADA SISWA

PUTERA SMP NEGERI 2 TONDANO

(JETTY J POTU)

HUBUNGAN ANTARA KELENTUKAN PERGELANGAN TANGAN DAN KEKUATAN OTOT LENGAN DENGAN KETEPATAN SERVIS

PANJANG DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS

(Fredrik Alferts Makadada)

JURNAL HEALTH DAN SPORT

VOLUME 7, NOMOR 2 AGUSTUS 2013

Terbit dua kali setahun pada bulan Februari dan Agustus. berisi naskah hasil penelitian gagasan konseptual kajian teori atau aplikasi iptek kesehatan dan Olahraga

Ketua Penyunting

Hartono Hadjarati

Wakil Penyunting

Herlina Yusup

Penyunting Pelaksana

Ruslan

Ansar Katili

Sunarto Kadir

Widyastuty Abdi Kadir

Ucok Hasian Refeater

Pelaksana Tata Usaha

Kudus

Herlina Bengal

Titin Pomalingo

Wahyuni Musa

Pembantu Pelaksana Tata Usaha

Rosna Yusup

Tety Monti

Nurain Tadu

JURNAL HEALTH DAN SPORT : Diterbitkan oleh Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan UNG dan Ikatan Sarjana Olahraga Indonesia (ISORI)

Publikasi Naskah: Penyunting menerima naskah yang belum pernah diterbitkan dalam jurnal lain (Petunjuk bagi penulis : baca pada bagian dalam sampul belakang)

Alamat Penyunting dan sekretariat:

Kampus 3 UNG Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan

Jln. Jhon Ario Katili No 44 Kota Gorontalo, Tlp (0435) 821698 Faks. (0435) 831944

Email: jhs.fikkung@gmail.com

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

1. PERBEDAAN PENGARUH LATIHAN PLAIOMETRIK *ALTERNATE LEG BOUND* DAN *SCISSOR JUMP* TERHADAP KECEPATAN TENDANGAN DEPAN PENCAK SILAT DITINJAU DARI KOORDINASI MATA DAN KAKI
2. HUBUNGAN PERILAKU PERAWATAN KESEHATAN KELUARGA DENGAN KEJADIAN PRADIABETES PADA USIA DEWASA MENENGAH
3. PENGEMBANGAN PERMAINAN BOLA KIVOL SEBAGAI BENTUK OLAAHRAGA REKREASI MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN KEOLAAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
4. PELAKSANAAN ADVOKASI PERAWAT PELAKSANA BERDASARKAN PEMAHAMAN PRINSIP ETIK DI SEBUAH RSU DI KOTA PADANG
5. TINGKAT PENGETAHUAN GURU TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK SISWA TAMAN KANAK-KANAK (TK) DI KECAMATAN JOGONALAN KABUPATEN KLATEN
6. PERBEDAAN HASIL BELAJAR BERMAIN TENIS LAPANGAN MELALUI METODE LATIHAN BAGIAN DAN KESELURUHAN MAHASISWA PENJASKES PUTRA SEMESTER VI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO
7. HUBUNGAN ANTARA KELENTUKAN PERGELANGAN TANGAN DAN KEKUATAN OTOT LENGAN DENGAN KETEPATAN SERVIS PANJANG DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS
8. PROGRAM LATIHAN PENINGKATAN KEMAMPUAN SERVIS PENDEK DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS PADA SISWA PUTERA SMP NEGERI 2 TONDANO

**TINGKAT PENGETAHUAN GURU TENTANG PERKEMBANGAN MOTORIK
SISWA TAMAN KANAK-KANAK (TK)
DI KECAMATAN JOGONALAN
KABUPATEN KLATEN**

**Oleh
Yudanto**

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Email: yudatrias@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Guru Tentang Perkembangan Motorik Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru TK di Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten sebanyak 125 orang. Instrumen penelitian adalah tes objektif tentang perkembangan motorik siswa TK dalam bentuk pernyataan *true-false* (benar - salah) sebanyak 30 soal. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase dan pengkategorian. Hasil akhir dalam penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan guru tentang perkembangan motorik siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten sebesar 20 (16.00 %) guru kategori baik sekali, sebesar 37 (29.60 %) guru kategori baik, dan sebesar 28 (22.40 %) guru kategori cukup, dan sebesar 40 (32.00 %) guru kategori kurang.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Perkembangan Motorik, Guru TK.*

Pertumbuhan dan perkembangan terorganisasi artinya komponen-komponen manusia akan terus berkembang sejalan dengan bertambahnya usia. Pertumbuhan merupakan proses peningkatan yang terjadi pada diri seseorang secara kuantitatif atau peningkatan dalam hal ukuran, misalnya: pertumbuhan yang berkaitan dengan ukuran tinggi badan dan berat badan. Di sisi lain perkembangan merupakan suatu proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang semakin terorganisasi atau terspesialisasi. Keadaan yang sederhana, keadaan yang tidak

terorganisasi artinya komponen-komponen dari organ tubuh tersebut semakin dapat dikendalikan sesuai dengan kemauan, sedangkan terspesialisasi artinya bahwa organ-organ tubuh semakin dapat berfungsi sesuai dengan fungsinya masing-masing, (Bambang Sujiono, 2007: 3.1). Perkembangan gerak yang terjadi pada manusia akan terus berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Perkembangan gerak yang terjadi adalah perkembangan gerak yang disertai peningkatan dari keadaan gerak yang

terorganisasi dan kurang terampil ke arah perkembangan gerak yang lebih kompleks/rumit dan terorganisasi lebih baik.

Pertumbuhan dan perkembangan pada siswa TK, yang secara usia termasuk dalam rentang usia 4-6 tahun ditunjukkan dengan berbagai macam perubahan baik yang terjadi pada bagian anggota tubuh yang tampak, maupun yang tidak tampak. Perkembangan yang terjadi pada siswa TK khususnya tentang perkembangan motoriknya meliputi perkembangan gerak motorik kasar dan halus. Perkembangan motorik kasar pada anak mulai terbentuk saat anak memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Gerakan motorik kasar ini dibutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh. Gerakan motorik kasar pada umumnya memerlukan tenaga karena melibatkan otot-otot besar pada tubuh. Kemampuan motorik kasar diantaranya: berlari, melompat atau melompat, memanjat, menaiki sepeda dan sebagainya. Pada anak-anak gerakan motorik kasar tersebut biasanya dilakukan di luar ruang. Gerak motorik halus berbeda dengan gerak motorik kasar. Kemampuan motorik halus merupakan gerak yang dilakukan dengan melibatkan otot-otot kecil pada tubuh. Gerakan

motorik halus ini, biasanya membutuhkan kecermatan atau koordinasi mata dan tangan, serta tidak membutuhkan tenaga yang banyak. Kegiatan kemampuan motorik halus dapat berupa keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang cepat.

Perkembangan motorik yang terjadi pada siswa TK harus diketahui oleh orang tua maupun guru TK. Perkembangan motorik yang terjadi pada anak TK sangat penting untuk diketahui oleh seorang guru. Hal ini sangat penting karena dalam merencanakan berat ringannya materi atau latihan fisik serta dalam upaya mengembangkan kemampuan motoriknya, harus disesuaikan dengan tahap perkembangan motoriknya. Seorang guru harus bisa memberikan materi/bahan pelajaran yang tidak menyimpang pada siswa TK. Materi yang diberikan tentunya harus yang bersifat sederhana/mudah menuju ke yang sukar atau lebih kompleks. Seorang guru juga harus menentukan tingkat keberhasilan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan anak. Oleh karena itu, guru harus mengetahui perkembangan motorik kasar dan halus yang terjadi pada siswaTK.

Mengetahui perkembangan motorik pada siswaTK harus dilakukan oleh

semua guru, termasuk guru TK di Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten. Pengetahuan guru tentang perkembangan motorik pada siswa TK, dimungkinkan terjadi perbedaan dengan guru yang lainnya. Di sisin lain, informasi yang mengungkap pengetahuan guru TK se-Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten tentang perkembangan motorik siswa TK belum diketahui atau terdokumentasi. Informasi yang belum ada tentang pengetahuan guru tentang perkembangan motorik siswa TK, dimungkinkan menjadi salah satu penyebab ketidaksesuaian materi pembelajaran pada siswa TK. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut di atas sangat perlu untuk diteliti tingkat pengetahuan guru tentang perkembangan motorik siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten.

Hakikat Pengetahuan.

Pengetahuan merupakan bagian dari tujuan pendidikan yang berkenaan dengan ranah kognitif. Menurut Bloom (1956) yang dikutip oleh M. Atwi Suparman (2001: 78), bahwa pengetahuan termasuk dalam tujuan pendidikan ranah kognitif pada level yang paling rendah. Secara keseluruhan tujuan pendidikan dalam ranah kognitif meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis,

dan evaluasi. Keenam jenjang tersebut bersifat hierarki dimulai dari jenjang yang paling bawah yaitu pengetahuan sampai ke jenjang yang paling tinggi yaitu evaluasi. Hal ini memiliki arti bahwa jenjang yang dibawahnya itu harus dicapai lebih dahulu agar dapat mencapai jenjang yang di atasnya.

Menurut M. Atwi Suparman (2001: 80), pengetahuan meliputi perilaku-perilaku (*behaviours*) yang menekankan pada mengingat (*remembering*) seperti mengingat ide dan fenomena atau peristiwa. Mengingat istilah dan fakta (tanggal, peristiwa, nama orang, dan tempat), mengingat rumus, mengingat isi peraturan perundangan, dan definisi, termasuk dalam jenjang taksonomi pengetahuan. Pengetahuan ialah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu: indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, (Soekidjo Notoatmodjo, 2007: 139). Sementara itu menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui, segala sesuatu

yang diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran). Menurut Soekidjo Notoatmodjo (2007: 142) pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau responden.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang pengertian pengetahuan di atas, maka pengertian pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui atau dibuktikan kebenarannya. Pengetahuan di sini, ditekankan pada penguasaan atau sesuatu yang diketahui oleh guru terkait dengan perkembangan motorik siswa TK.

Hakikat Perkembangan Motorik.

Motorik merupakan semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, (Bambang Sujiono, 2007: 1.3). Perkembangan motorik adalah suatu perubahan dalam perilaku gerak yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. Pada manusia perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak dari bayi

sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lainnya, (Agus Mahendra dan Yudha M. Saputra, 2006: 1.4).

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1998: 150) perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi. Menurut Keogh yang dikutip oleh Agus Mahendra dan Yudha M. Saputra, (2006: 1.4.) menjelaskan bahwa perkembangan motorik dapat didefinisikan sebagai perubahan kompetensi atau kemampuan gerak dari mulai masa bayi (*infancy*) sampai masa dewasa (*adulthood*) serta melibatkan berbagai aspek perilaku manusia, kemampuan motorik dan aspek perilaku yang ada pada manusia ini mempengaruhi perkembangan motorik dan perkembangan motorik itu sendiri mempengaruhi kemampuan dan perilaku manusia.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan perubahan perkembangan gerak dari masa bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku manusia,

kemampuan motorik dan aspek perilaku yang ada pada manusia.

Nilai Perkembangan dan Kondisi yang Mempengaruhi Laju Perkembangan Motorik.

Nilai-nilai yang didapat dari perkembangan motorik pada anak antara lain mendapatkan hal-hal sebagai berikut: (1) pengalaman yang berarti, artinya anak akan memperoleh berbagai pengalaman gerak yang dibutuhkan selama hidupnya dan dapat mendukung terhadap proses pertumbuhan dan perkembangan dirinya, sehingga pengalaman ini menjadikan anak lebih percaya diri, (2) hak dan kesempatan beraktivitas, artinya anak memperoleh kesempatan yang banyak untuk melakukan berbagai aktivitas yang disukainya, sehingga dapat membantu mempercepat proses pertumbuhan dan perkembangannya, (3) keseimbangan jiwa dan raga, artinya proses perkembangan yang sesuai dengan usianya akan melahirkan keseimbangan antara jiwa dan raga, sehingga tidak terjadi kondisi yang berlebih pada salah satunya, misalnya: kemampuan jiwanya yang menonjol atau raganya melainkan keduanya dalam keadaan yang seimbang, dan (4) mampu berperan menjadi dirinya sendiri, artinya dengan perkembangan motorik yang

sesuai dengan masanya anak akan mampu memerankan dirinya sendiri, (Agus Mahendra dan Yudha M. Saputra, 2006: 1.8).

Perkembangan motorik seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1998: 154), laju perkembangan motorik dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: (1) sifat dasar genetik, termasuk bentuk tubuh dan kecerdasan mempunyai pengaruh yang menonjol terhadap laju perkembangan motorik, (2) seandainya dalam awal pasca lahir tidak ada hambatan kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan, semakin aktif janin semakin cepat perkembangan motorik anak, (3) kondisi pralahir yang menyenangkan, khususnya gizi makanan sang ibu, lebih mendorong perkembangan motorik yang lebih cepat pada masa pasca lahir, ketimbang kondisi pra lahir yang tidak menyenangkan, (4) kelahiran yang sukar, khususnya apabila ada kerusakan pada otak akan memperlambat perkembangan motorik, (5) seandainya tidak ada gangguan lingkungan, maka kesehatan dan gizi yang baik selama awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik, (6) anak yang IQ-nya tinggi menunjukkan perkembangan yang lebih

cepat daripada anak yang IQ-nya normal atau dibawah normal, (7) adanya rangsangan, dorongan, dan kesempatan untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik, (8) perlindungan yang berlebihan akan melumpuhkan kesiapan berkembangnya kemampuan motorik, (9) karena rangsangan dan dorongan yang lebih banyak dari orang tua, maka perkembangan motorik anak yang pertama cenderung lebih baik daripada perkembangan motorik anak yang lahir kemudian, (10) kelahiran yang sebelum waktunya biasanya memperlambat perkembangan motorik, karena tingkat perkembangan motorik pada waktu lahir berada di bawah tingkat perkembangan bayi yang lahir tepat waktunya, (11) cacat fisik, seperti kebutaan akan memperlambat perkembangan motorik, dan (12) dalam perkembangan motorik, perbedaan jenis kelamin, warna kulit, dan sosial ekonomi lebih banyak disebabkan oleh perbedaan motivasi dan metode pelatihan anak daripada karena perbedaan bawaan.

Perkembangan Motorik Siswa TK.

Siswa TK termasuk dalam anak prasekolah yang berusia 4-6 tahun. Perkembangan motorik yang terjadi pada

masa ini meliputi perkembangan motorik kasar dan halus. Kemampuan motorik kasar pada anak mulai terbentuk saat anak memiliki koordinasi dan keseimbangan hampir seperti orang dewasa. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh. Oleh karena itu, gerakan ini secara umum melibatkan otot-otot besar pada tubuh dan juga memerlukan tenaga. Kemampuan motorik kasar diantaranya: berlari, meloncat atau melompat, memanjat, menaiki sepeda dan sebagainya. Pada anak-anak gerakan motorik kasar tersebut biasanya dilakukan di luar ruang.

Kemampuan motorik halus berbeda dengan gerak motorik kasar. Kemampuan motorik halus merupakan gerak yang dilakukan dengan melibatkan otot-otot kecil pada tubuh. Kemampuan motorik halus biasanya membutuhkan kecermatan atau koordinasi mata dan tangan, serta tidak membutuhkan tenaga yang banyak. Kegiatan kemampuan motorik halus dapat berupa keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang cepat. Menurut Bambang Sujiono, (2007: 1.15-1.16) perkembangan motorik kasar dan halus pada siswa TK anatara lain:

Tabel 1. Perkembangan Motorik Anak Usia 3-4 Tahun.

Motorik Kasar	Motorik Halus
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menangkap bola besar dengan tangan. 2. Berdiri dengan satu kaki selama 5 detik. 3. Mengendarai sepeda roda tiga melalui tikungan yang lebar. 4. Melompat sejauh 1 meter atau lebih dari posisi semula. 5. Mengambil benda kecil di atas baki tanpa menjatuhkannya. 6. Menggunakan bahu dan siku pada saat melempar bola hingga 3 m. 7. Berjalan menyusuri papan dengan menempatkan satu kaki di depan kaki lain. 8. Melompat dengan satu kaki. 9. Berdiri dengan kedua tumit dirapatkan, tangan di samping, tanpa kehilangan keseimbangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunting kertas menjadi dua bagian. 2. Mencuci dan mengelap tangan sendiri. 3. Mengaduk cairan dengan sendok. 4. Menuang air dari teko. 5. Memegang garpu dengan cara menggenggam. 6. Membawa sesuatu dengan penjepit. 7. Apabila diberikan gambar kepala badan manusia yang belum lengkap, ia akan dapat menambahkan paling sedikit dua organ tubuh. 8. Membuka kancing dan melepas ikat pinggang. 9. Menggambar lingkaran, namun bentuknya kasar.

Tabel 2. Perkembangan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun

Motorik Kasar	Motorik Halus
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berlari dan langsung menendang bola. 2. Melompat-lompat dengan kaki bergantian. 3. Melambungkan bola tenis dengan satu tangan dan menangkapnya dengan dua tangan. 4. Berjalan pada garis yang sudah ditentukan. 5. Berjinjit dengan tangan di pinggul. 6. Menyentuh jari kaki tanpa menekuk lutut. 7. Mengayuhkan satu kaki ke depan atau ke belakang tanpa kehilangan keseimbangan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikat tali sepatu. 2. Memasukkan surat ke dalam amplop. 3. Mengoleskan selai di atas roti. 4. Membentuk berbagai objek dengan tanah liat. 5. Mencuci dan mengeringkan muka tanpa membasahi baju. 6. Memasukkan benang ke dalam jarum.

Peranan Guru dalam Mengembangkan Motorik Anak TK.

Anak usia TK merupakan anak-anak yang masih memerlukan pengawasan dan bimbingan orang yang lebih tua. Dalam merencanakan aktivitas fisik/motorik seorang guru membutuhkan latar belakang yang kuat untuk memilih aktivitas fisik/motorik yang bermakna dan sesuai dengan peserta didiknya.

Seorang guru mempunyai peran yang amat penting dalam pengembangan fisik/motorik siswa. Pengembangan fisik/motorik pada anak TK dapat dilakukan dengan bermain. Peran guru yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motorik anak TK antara lain: (1) menyediakan peralatan atau lingkungan yang memungkinkan anak melatih keterampilan motoriknya, (2)

memperlakukan anak dengan sama. Guru tidak boleh membandingkan kemampuan satu anak di depan anak yang lain, (3) memperkenalkan berbagai jenis keterampilan motorik, misalnya berbagai jenis olahraga pada anak, (4) meningkatkan kesabaran guru karena setiap anak memiliki jangka waktu sendiri dalam menguasai keterampilan. Oleh karena, guru diharapkan tidak memaksa anak untuk menguasai suatu keterampilan motorik yang melebihi batasnya, (5) aktivitas fisik yang diberikan ke anak harus bervariasi, yaitu aktivitas fisik untuk bermain dan bergembira sambil

menggerakkan badan, (6) berilah anak-anak aktivitas fisik yang memungkinkan anak menikmati dan dapat mencapai kemampuan yang diharapkan sesuai dengan perkembangannya. Keberhasilan anak dalam melakukan sesuatu kegiatan akan menjadikannya lebih percaya akan kemampuannya, dan (7) saat melakukan aktivitas fisik yang menempatkan anak bersama beberapa pihak lain, maka anak sebaiknya diberi arahan untuk dapat menerima kehadiran dan bekerja sama dengan anak yang lain, (Bambang Sujiono, 2007: 2.4-2.5).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru TK di Kecamatan Jogonalan, Kabupaten Klaten dengan jumlah 125 guru. Instrumen penelitian adalah tes objektif tentang perkembangan motorik siswa TK dengan bentuk pertanyaan *true-false* (benar-salah). Guru yang menjawab benar mendapatkan skor satu (1) dan salah mendapatkan skor nol (0). Hasil uji reliabilitas dilakukan dengan *alpha cronbach's* dan didapatkan koefisien reliabilitas sebesar 0,914.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Hasil penelitian pengetahuan guru tentang perkembangan motorik siswa TK dikategorikan dalam 4 (empat) kategori, yaitu: baik sekali, baik, cukup, dan kurang. Pengkategorian ini menggunakan Penilaian Aukan Patokan (PAP) dengan persentase. Berikut ini adalah pedoman Penilaian Aukan Patokan (PAP) berdasarkan persentase:

Tabel 3. Pedoman PAP Pengetahuan Guru tentang Perkembangan Motorik Siswa TK.

No	Persentase Tingkat Penguasaan	Kategori
1.	90 % - 100 %	Baik Sekali

2.	80 % - 89 %	Baik
3.	70 % - 79 %	Cukup
4.	< 70 %	Kurang

Sumber : Bambang Sujiono, (2007: 1.11).

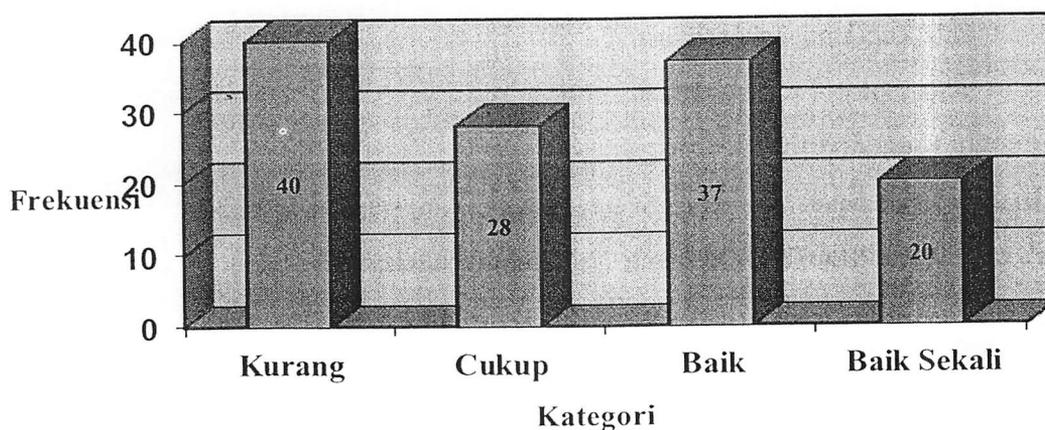
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian dari sejumlah 125 guru didapatkan *mean* sebesar 23, nilai maksimal 29 dan minimal 14. Berikut ini adalah hasil tingkat pengetahuan guru tentang perkembangan motorik siswa TK, yang dikategorikan ke dalam 4 (empat) kategori.

Tabel 5. Hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan Guru tentang Perkembangan Motorik Siswa TK.

Kategori	Tingkat Penguasaan	Jumlah	Frekuensi (%)
Baik Sekali	90 % - 100 %	20	16.00
Baik	80 % - 89 %	37	29.60
Cukup	70 % - 79 %	28	22.40
Kurang	< 70 %	40	32.00
Jumlah		125	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pengetahuan guru tentang perkembangan motorik siswa TK, sebesar 20 (16.00 %) guru kategori baik sekali, sebesar 37 (29.60 %) guru kategori baik, dan sebesar 28 (22.40 %) guru kategori cukup, dan sebesar 40 (32.00 %) guru kategori kurang. Apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Batang Pengetahuan Guru tentang Perkembangan Motorik Siswa TK.

Tingkat pengetahuan guru tentang perkembangan motorik siswa TK, sebesar 20 (16.00 %) guru kategori baik sekali, sebesar 37 (29.60 %) guru kategori baik, dan sebesar 28 (22.40 %) guru kategori cukup, dan sebesar 40 (32.00 %) guru kategori kurang. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain: pendidikan, informasi/media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman, dan usia.

Menurut Elizabeth B. Hurlock (1998: 150) perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi. Menurut Keogh yang dikutip oleh Agus

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian tentang pengetahuan guru terhadap perkembangan motorik siswa TK, sebesar 20 (16.00 %) guru kategori baik sekali, sebesar 37 (29.60 %) guru kategori baik, dan sebesar 28 (22.40 %) guru kategori

Mahendra dan Yudha M. Saputra, (2006: 1.4.) menjelaskan bahwa perkembangan motorik dapat didefinisikan sebagai perubahan kompetensi atau kemampuan gerak dari mulai masa bayi (*infancy*) sampai masa dewasa (*adulthood*) serta melibatkan berbagai aspek perilaku manusia, kemampuan motorik dan aspek perilaku yang ada pada manusia ini mempengaruhi perkembangan motorik dan perkembangan motorik itu sendiri mempengaruhi kemampuan dan perilaku manusia. Siswa TK termasuk dalam anak prasekolah yang berusia 4-6 tahun. Perkembangan motorik yang terjadi pada masa ini meliputi perkembangan motorik kasar dan halus. Pengetahuan yang baik pada guru terhadap perkembangan motorik siswa TK, diharapkan dapat memberikan stimulasi perkembangan motorik halus maupun kasar sesuai dengan tahap perkembangannya.

cukup, dan sebesar 40 (32.00 %) guru kategori kurang.

Diharapkan kepada guru agar lebih mendalami dan menambah informasi terkait dengan perkembangan motorik halus dan kasar pada siswa TK, sehingga

dapat memberikan stimulasi yang sesuai

dengan tahap perkembangan anak.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Mahendra, dkk. 2006. *Perkembangan Motorik*. Jakarta: Univeritas Terbuka.

Bambang Sujiono, dkk. 2007. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Elizabeth B. Hurlock. 1998. *Perkembangan Anak Jilid 1 (Terjemahan)*. Jakarta: Erlangga.

M. Atwi Suparman. 2001. *Desain Instruksional*. Jakarta: Pusat antar Univeritas Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksioanl Dirjen Dikti.

Soekidjo Notoatmodjo. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wuradji, dkk. 2010. *Pedoman Penelitian UNY*. Yogyakarta: Lemlit UNY.